

ORIGINAL RESEARCH

Differences in Social Relationship Difficulties in Nursing Students**Perbedaan Kesulitan Hubungan Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan**

Eka Warnidar^{1*}, Fedri Hidayat¹, Eka Oktarina Riani¹, Saiful Oetama¹, Said Devi Elvin¹, Ritawati Ritawati¹, Sofyan Sufri¹, T. Iskandar Faisal¹, Teuku Jamni²

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 11 February 2025

Revised: 25 May 2025

Accepted: 22 June 2025

*Corresponding Author:

Eka Warnidar

Email:

ekawarnidar@poltekkesaceh.

ac.id

Abstract

Background: Difficulty in establishing social relationships is a significant issue that can negatively impact the psychological well-being of nursing students. Often feeling isolated, withdrawing from the social environment, and experiencing decreased academic motivation are difficulties that usually arise in students. Various factors contribute to this condition, including pressure to be accepted in certain social groups, such as trying to adjust appearance or behavior to be accepted by the environment, which actually triggers stress and identity crises. Understanding the background and causal factors to the differences in the level of social difficulties in nursing students is very important in efforts to improve psychological well-being and support the academic success of nursing students.

Purpose: To determine the differences in social relationship difficulties in students at different levels of the diploma program in nursing.

Methods: The study used an analytical survey design with a comparative approach. The research sample consisted of 642 respondents from students of the diploma program in nursing at Poltekkes Kemenkes Aceh and was obtained through a total sampling technique. The instrument used to measure the level of difficulty in social relationships was The Revised Cheek and Buss Shyness Scale (RCBS), which has been proven valid and reliable in measuring the level of individual personality. Data analysis was carried out using the Kruskal-Wallis test to compare differences in the level of difficulty in social relationships based on the group of variables studied.

Results: Based on the results of statistical tests using the Kruskal Wallis test, it shows that the p-value is 0.01 (<0.05), which indicates that there is a significant difference in the average difficulty of social relationships in students between levels of the diploma program in nursing at Poltekkes Kemenkes Aceh.

Conclusion: There is a significant difference in the level of difficulty of social relations between students based on the level of the diploma program in nursing at Poltekkes Kemenkes Aceh, which shows that the level of education is related to students' social adaptation abilities.

Keywords:

Diploma Program in Nursing, Nursing Students, Social Relationship Difficulties

Abstrak

Latar Belakang: Kesulitan hubungan sosial merupakan isu signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan. Sering merasa terisolasi, menarik diri dari lingkungan sosial, dan mengalami

penurunan motivasi akademik merupakan kesulitan yang biasanya muncul pada mahasiswa. Berbagai faktor turut memengaruhi kondisi tersebut, termasuk tekanan untuk diterima dalam kelompok sosial tertentu, seperti berusaha menyesuaikan penampilan atau perilaku demi diterima oleh lingkungan, yang justru memicu stres dan krisis identitas. Memahami latar belakang serta faktor-faktor penyebab hingga perbedaan tingkat kesulitan sosial pada mahasiswa keperawatan sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa antar tingkat program diploma III keperawatan.

Metode: Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian berjumlah 642 responden yang berasal dari mahasiswa antar tingkat program diploma III keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh dan diperoleh melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan hubungan sosial adalah The Revised Cheek and Buss Shyness Scale (RCBS), yang telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur tingkat kepribadian individu. Analisis data dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis untuk membandingkan perbedaan tingkat kesulitan hubungan sosial berdasarkan kelompok variabel yang diteliti.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa nilai p-value 0,01 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa antar tingkat program diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan tingkat kesulitan hubungan sosial yang signifikan antar mahasiswa berdasarkan tingkat program diploma III Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Aceh yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki keterkaitan terhadap kemampuan adaptasi sosial mahasiswa..

Kata kunci:

Kesulitan Hubungan Sosial, Mahasiswa Keperawatan, Program Diploma III Keperawatan

How to cite: Warnidar, E., Hidayat, F., Riani E.O., Oetama, S., Elvin, S.D., Ritawati, R., Sufri, S., Faisal, T.I. & Jamni, T. (2025) "Perbedaan Kesulitan Hubungan Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan", *Journal Keperawatan*, 4(1), pp. 19–24. doi: [10.58774/jourkep.v4i1.71](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.71).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani pendidikan, termasuk kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial. Tuntutan akademik yang tinggi, seperti praktik klinik, tugas-tugas akademik, dan penyusunan skripsi, seringkali menyebabkan stres yang signifikan. Stres ini dapat diperparah oleh kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya dan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Rahakratat *et al.* (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah.

Selain itu, studi oleh Nurdianti (2017) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan yang merasa kesepian atau kurang memiliki hubungan sosial yang kuat lebih rentan terhadap stres akademik. Kesepian ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan kinerja akademik mereka. Selama masa praktik klinik, mahasiswa keperawatan seringkali mengalami isolasi sosial karena jadwal yang padat dan tuntutan pekerjaan yang tinggi. Hal ini dapat mengurangi waktu mereka untuk bersosialisasi dan memperkuat hubungan sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kesulitan dalam hubungan sosial merupakan isu signifikan yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan. Penelitian oleh Chernomas & Shapiro (2013) mengidentifikasi bahwa tekanan akademik, masalah keluarga, hubungan interpersonal, masalah keuangan, dan masalah sosial merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental mahasiswa keperawatan. Stres yang dialami mahasiswa dapat mengakibatkan depresi, kecemasan, dan penurunan performa akademik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan hubungan sosial para mahasiswa dan mencari faktor yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan memahami hal itu, institusi pendidikan dan pihak terkait nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik mahasiswa melalui pengentasan masalah kesulitan hubungan sosial.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini memiliki desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 642 responden dari seluruh mahasiswa program diploma III Poltekkes Kemenkes Aceh dengan metode pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Diploma III Poltekkes Kemenkes Aceh. Instrumen yang digunakan adalah *The Revised Cheek and Buss Shyness Scale*.

HASIL

A. Analisis Univariat

Gambaran nilai minimal, maksimal, dan rata-rata nilai Kesejahteraan Psikologis dan Faktor- Faktornya antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan

Tabel 1.

Distribusi nilai minimal, maksimal, dan rata-rata nilai Kesejahteraan Psikologis dan Faktor- Faktornya antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan (n=642)

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kesejahteraan Psikologis	50	100	71,67	10,43
Harga diri	12	36	21,50	3,15
Kepuasan hidup	5	35	24,48	2,77
Depresi	7	50	29,54	7,52
Kesulitan hubungan sosial	15	58	36,31	7,78

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata kesejahteraan psikologis pada mahasiswa keperawatan adalah $71,67 \pm 10,43$, nilai rata-rata harga diri adalah $21,50 \pm 3,15$, nilai rata-rata kepuasan hidup adalah $24,48 \pm 2,77$, nilai rata-rata depresi adalah $29,54 \pm 7,52$ dan nilai rata-rata kesulitan hubungan sosial adalah $36,31 \pm 7,78$.

B. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal Wallis. Hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.
Perbedaan Depresi Antar Tingkat Pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan (n = 642)

Kelompok	N	Mean Rank	X ²	P-value
Tingkat I	283	344,71		
Tingkat II	246	302,02	7,97	0,01
Tingkat III	113	305,76		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai peringkat rata-rata (mean rank) kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Tingkat I (344,71) lebih tinggi dari Tingkat II (302,02) dan Tingkat III (305,76). Sedangkan nilai peringkat rata-rata (mean rank) kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa Tingkat II (302,02) hampir sama dengan Tingkat III (305,76). Hasil uji hipotesis diperoleh p-value: 0,01 (X²: 7.974), p-value < 0,05 sehingga Ho ditolak. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kesulitan hubungan sosial antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, hal ini berarti bahwa terdapat kesulitan hubungan sosial yang berbeda-beda pada setiap tingkat mahasiswa keperawatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai peringkat rata-rata (*mean rank*) kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Tingkat I (344,71) lebih tinggi dari Tingkat II (302,02) dan Tingkat III (305,76). Sedangkan nilai peringkat rata-rata (*mean rank*) kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa Tingkat II (302,02) hampir sama dengan Tingkat III (305,76). Hasil uji hipotesis diperoleh p-value: 0,01 (X²: 7.97), p-value < 0,05 sehingga Ho ditolak. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kesulitan hubungan sosial antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesulitan hubungan sosial pada setiap tingkat pada mahasiswa keperawatan. Kesulitan hubungan sosial tertinggi terdapat pada mahasiswa tingkat I. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa tingkat I adalah mahasiswa baru yang harus banyak melakukan adaptasi dengan lingkungan baru. Yildirim *et al.* (2013) menyampaikan bahwa tahun pertama mahasiswa tingkat I merupakan masa transisi dan penyesuaian terhadap kehidupan kampus dan lingkungan asing.

Untuk terciptanya penyesuaian yang baik diperlukan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat. Hal ini dinyatakan oleh Abdullah *et al.* (2015) bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang penting lainnya merupakan indikator dalam penyesuaian kehidupan sosial pada mahasiswa. Dukungan yang rendah dari keluarga dapat memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan mental. Seperti yang disampaikan oleh Ratanasiripong dan Wang (2011) bahwa dukungan sosial yang rendah menimbulkan masalah kesehatan mental dan enam kali lipat lebih berisiko mengalami depresi.

Naz *et al.* (2024) dalam penelitiannya tentang hubungan antara ketahanan, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa skor

kesulitan hubungan sosial rendah hingga sedang (rata-rata: $66,50 \pm 14,7$), kesejahteraan psikologis sedang (rata-rata: $56,35 \pm 18,98$), dan dukungan sosial rendah (rata-rata: $5,07 \pm 1,21$). Khususnya, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara mahasiswa tahun ketiga dan keempat.

Selanjutnya, Zhang *et al.* (2017) dalam sebuah studi kualitatif tentang masalah hubungan di kalangan mahasiswa keperawatan: kaitannya dengan stres, penanganan, tidur, dan gangguan mental menunjukkan hasil mempertahankan atau menghilangkan masalah hubungan di kalangan mahasiswa keperawatan dapat menambah stres mereka secara signifikan, yang mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif, terutama ketika mereka tidak mampu mengatasinya secara efektif.

Hamaideh *et al.* (2024) dalam penelitiannya tentang hubungan dan prediktor ketahanan, dukungan sosial, dan stres yang dirasakan di antara mahasiswa keperawatan sarjana menunjukkan hasil bahwa skor total rata-rata ketahanan adalah 71,61, dengan sepertiga dari mahasiswa yang berpartisipasi menjadi tangguh. Hasil menunjukkan tingkat dukungan sosial dan stres yang dirasakan sedang. Korelasi positif yang signifikan ditemukan antara ketahanan dan dukungan sosial, dan korelasi negatif yang signifikan ditemukan antara stres yang dirasakan dan ketahanan dan dukungan sosial. Perbedaan dalam ketahanan, dukungan sosial, dan stres yang dirasakan ditemukan sehubungan dengan beberapa demografi. Selain itu, berbagai variabel independen memprediksi ketahanan, dukungan sosial, dan stres yang dirasakan.

Ding *et al.* (2024) dalam penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan dengan perilaku bullying dalam pendidikan keperawatan di kalangan mahasiswa keperawatan: peran mediasi modal psikologis positif menunjukkan hasil *Skor Perceived Social Support Scale*, *Positive Psychological Capital Questionnaire* dan *Bullying Behaviors in Nursing Education Scale* mahasiswa keperawatan masing-masing adalah $68,19 \pm 11,90$, $123,97 \pm 18,74$, dan $13,31 \pm 9,24$. Terdapat korelasi negatif ($r = -0,421$, $P < 0,01$) antara dukungan sosial yang dirasakan dan perilaku bullying dalam pendidikan keperawatan di kalangan mahasiswa keperawatan.

Modal psikologis positif memediasi sebagian hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan dan perilaku bullying dalam pendidikan keperawatan, yang mencakup 19,88% dari total efek. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa efikasi diri, ketahanan, optimisme, dan harapan dalam modal psikologis positif masing-masing memainkan peran mediasi parsial dalam dampak dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa keperawatan terhadap perilaku bullying dalam pendidikan keperawatan, dengan rasio efek tidak langsung terhadap efek total masing-masing sebesar 5,38%, 7,74%, 6,09%, dan 5,34%. Implikasi Praktik. Dampak dukungan sosial yang dirasakan terhadap perilaku bullying dalam pendidikan keperawatan cukup besar di kalangan mahasiswa keperawatan, dan secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku bullying melalui modal psikologis positif. Pendidik keperawatan harus memperhatikan mahasiswa keperawatan dengan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah, dan mereka dapat mengurangi terjadinya perilaku bullying dengan meningkatkan dukungan sosial dan menumbuhkan tingkat modal psikologis yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Diketahui nilai maksimal pada skor Kesejahteraan Psikologis dan Faktor-Faktornya antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan berada pada variabel kesejahteraan psikologis dengan nilai 100 sedangkan untuk nilai minimal pada variabel kepuasan dengan nilai 5. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal Wallis

menunjukkan bahwa nilai p-value 0,01 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kesulitan hubungan sosial pada mahasiswa antar tingkat program diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan kebijakan bagi institusi pendidikan yang merupakan salah satu unit pelaksana pelayanan keperawatan bagi mahasiswa khususnya untuk merancang program intervensi yang berbeda bagi mahasiswa diploma III keperawatan untuk tiap tingkatnya. Program intervensi dapat dilakukan pada mahasiswa dengan mengadakan kegiatan khusus pada saat libur dengan menerapkan program-program yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada berbagai pihak yang telah membantu mendukung dalam proses penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. C., Adebayo, A. S. & Talib, A. R. (2015) "Relationship between demographic factors, social support and sociocultural adjustment among international post graduate students in a Malaysian public university", *Journal of Education and Social Research*, 5(2), pp. 87-92.
- Ding, D.X., Yang, L.W., Huang, Y.L., Yang, H.H., Zhao, X., Jiang, Q., Gao, H.Y. & Liu, R.A. (2024) "The Relationship between Perceived Social Support and Bullying Behavior in Nursing Education among Nursing Students: The Mediating Role of Positive Psychological Capital", *Hindawi Perspectives in Psychiatric Care*, (1), pp. 1-11.
- Hamaideh, S., Khait, A.A., Al Modallal, H., Malak, M., Masa'deh, R., Hamdan-Mansour, A. & Al Bashtawy, M. (2024). Relationships and Predictors of Resilience, Social Support, and Perceived Stress among Undergraduate Nursing Students. *18(1)*, pp. 2-10.
- Hefner, J., & Eisenberg, D. (2009) "Social support and mental health among college students", *Am J Orthopsychiatry*, 79(4), pp. 491-499.
- Lo, R. (2002) "A longitudinal study of perceived level of stress, coping and self-esteem of undergraduate nursing students: an Australian case study", *J Adv Nurs*, 39(2), pp. 119-126.
- Naz, A. M., Khan, S., Manzoor, S., Rehman, K. U., Aslam, Z., & Noor, N. (2024) "Relationship between resilience, social support and psychological well-being in nursing students", *J Res Nurs*, 29(8), pp. 718-731.
- Ratanasiripong, P., & Wang, C.-C. D. (2011) "Psychological well-being of Thai nursing students", *Nurse Educ Today*, 31(4), pp. 412-416.
- Rossa, N., Mediawati, A. S., & Sriati, A. J. M. M. H. S. J. (2024) "Relationships Between Social Support and Academic Burnout Among Undergraduate Nursing Students", *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(9), pp. 3918-3931.
- Yildirim, Y., Kilic, S. P., & Akyol, A. D. (2013) "Relationship between life satisfaction and quality of life in Turkish nursing school students", *Nurs Health Sci*, 15(4), pp. 415-422.
- Zhang, Y., Chernaik, M., Hallet, K. J. T., & Nursing, L. I. (2017) "Relationship issues among college nursing students: associations with stress, coping, sleep, and mental disorders", *J Prof Nurs*, 12(4), pp. 246-252.